

Partisipasi Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam SMA Kota Bandung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Gusti Cipta Aryanto¹, Dede Rohmat², Nandi³

¹²³ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

gusticiptaaryanto@student.upi.edu, dederohmat@upi.edu, nandi@upi.edu

ABSTRACT

Environmental issues caused by waste, which reaches an average of 0.68 kg/person/day in Indonesia, have become a critical concern, contributing to ecosystem degradation, including in areas where Nature Lovers Extracurricular Group (NLEG) operate. This study aims to analyze organizational planning, forms of participation, monitoring activities, and evaluation efforts conducted by NLEG at senior high schools of Bandung City in maintaining environmental cleanliness. A descriptive mixed-method approach with an environmental perspective was employed. The research sample was selected using snowball sampling, with the population consisting of all NLEG at senior high schools of Bandung City. Data analysis was conducted using the constant comparative method. The findings indicate that all NLEG have been involved in maintaining environmental cleanliness through organizational planning, forms of implementation participation, monitoring activities, and evaluation efforts. The level of participation is categorized as partnership (classified as the highest level of participation group namely Degrees of Citizen Power), reflected in five forms (consultation, projects financed by the community after a consensus community meeting, donations in the form of work services, mass action to carry out projects voluntarily, & the development of autonomous community projects), and all participation types (psychological, physical, active, skill, material, money, and service).

Keywords: *participation,;extracurricular;nature lovers; maintaining environmental cleanliness*

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan akibat sampah mencapai rata-rata 0,68 kg/orang/hari di Indonesia menjadi isu krusial yang berdampak pada kerusakan ekosistem, termasuk di lingkungan kegiatan Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam (KEPA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan organisasi, bentuk pelaksanaan partisipasi, kegiatan monitoring, dan kegiatan evaluasi oleh KEPA SMA Kota Bandung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode campuran secara deskriptif melalui pendekatan kelingkungan. Sampel penelitian diambil menggunakan snowball sampling dengan populasi seluruh KEPA SMA Kota Bandung, lalu dilakukan teknik analisis data menggunakan metode perbandingan tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh KEPA sudah turut menjaga kebersihan lingkungan dalam perencanaan organisasi, bentuk pelaksanaan, kegiatan monitoring, dan kegiatan evaluasi. Tingkat partisipasi berada pada kategori kemitraan (termasuk pada kelompok partisipasi tertinggi yaitu kekuatan masyarakat), melalui 5 bentuk partisipasi (konsultasi, proyek yang dibiayai oleh komuniti setelah konsensus rapat komuniti, sumbangan dalam bentuk jasa kerja, aksi massal mengerjakan proyek secara sukarela, & pembangunan proyek komuniti yang otonom), dan semua jenis-jenis partisipasi (pikiran, tenaga, aktif, keahlian, barang, uang, jasa-jasa).

Kata Kunci: partisipasi; ekstrakurikuler; pencinta alam; menjaga kebersihan lingkungan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang luas, dengan kekayaan alam yang berlimpah dan membentang untuk dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Manusia sebagai khalifah di bumi yang menerima amanah agar menjaga kekayaan alam (lingkungan hidup) ciptaan Tuhan sebaik

mungkin untuk kepentingan bersama demi keberlangsungan masa yang akan datang. Menurut Ilyas (2016) sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab pengelolaan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia, karena alam semesta memang diciptakan Tuhan untuk manusia.

Aktifitas manusia untuk menikmati dan menjaga kekayaan alam (terlebih lagi ekosistem di kawasan yang jarang ditempati) tidak hanya memberi manfaat, melainkan terkadang memberikan dampak buruk bagi ekosistem yang ada, diantaranya yaitu sampah sisa beraktifitas. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengakui bahwa pada 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton. Artinya, ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari (Setiawan, 2021). Jika sampah yang dihasilkan di kawasan yang jarang ditempati jumlahnya sama dengan sampah per kapita seperti biasanya, maka kerusakan lingkungan yang diakibatkan sampah di kawasan tersebut sama atau bahkan lebih buruk lagi.

Manusia menjaga kekayaan alam semesta dalam praktiknya bisa dilakukan secara individu ataupun berkelompok, dalam beberapa sekolah terdapat sebuah ekstrakurikuler berisikan sekelompok Pencinta Alam Siswa yang mempraktikkan hal tersebut yaitu Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam (KEPA). Pencinta Alam menurut Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam (2006) adalah orang/ anggota masyarakat yang mempunyai minat atau hobi di bidang cinta alam dan mau membantu dalam perlindungan terhadap proses ekologis penunjang sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman sumber daya alam dan pelestarian pemanfaatan bagi terjaminnya jenis sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Tujuan ekstrakurikuler tersebut, yaitu membentuk siswa memiliki rasa kecintaannya terhadap alam sehingga dapat menambah pengetahuan lingkungan dan memiliki perilaku tanggung jawab lingkungan (Suryanda, Miarsyah, & Septiani, 2020). Dari sekian banyaknya KEPA yang ada di Kota Bandung, pasti menghasikan sampah (baik anorganik yang sangat sulit terurai, maupun

organik yang berpotensi menjadi benih akan mengganggu ekosistem) dalam aktifitasnya yang merupakan masalah besar dan harus dihadapi. Menurut Rifki & Listyaningsih (2017), siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam semestinya memiliki kesadaran untuk menjaga serta memelihara lingkungan di sekitarnya.

Partisipasi adalah keterlibatan dari seseorang, atau sekelompok orang atau masyarakat untuk berkontribusi dalam suatu program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi (Isbandi, 2007; Tilaar, 2009; Narayan, 1995 Sastropetro, 1988; Mikkelsen, 1999). Menurut Sastropetro (1988) terdapat 9 bentuk dan 7 jenis-jenis partisipasi yaitu,

Tabel 1. Bentuk dan Jenis-jenis Partisipasi

Bentuk Partisipasi	
1	Konsultasi
2	Sumbangan spontan berupa barang/uang
3	Sumbangan dari luar dalam bentuk proyek yang bersifat berdikari
4	Proyek yang dibiayai oleh komuniti setelah ada konsensus dalam rapat komuniti
5	Sumbangan dalam bentuk jasa kerja
6	Aksi massal mengerjakan proyek secara sukarela
7	Mengadakan perjanjian bersama untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan/cita-cita
8	Melakukan pembangunan secara endogam/dalam lingkungan keluarga/komuniti yang seketurunan
9	Pembangunan proyek-proyek komuniti yang otonom
Jenis-jenis Partisipasi (partipasi dengan ...)	
1	Pikiran (psychological participation)
2	Tenaga (physical participation)
3	Pikiran dan tenaga = aktif (active participation)
4	Keahlian (participation with skill)
5	Barang (material participation)
6	Uang (money participation)
7	Jasa-jasa (service participation)

Sumber: Sastropetro (1988)

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan upaya yang berasal dari kesadaran diri manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki akal pikiran, upaya untuk memelihara diri dan lingkungannya terbebas dari segala kotoran agar menjadi tampak bersih, sehat dan indah sesuai dengan keadaan semestinya (Hardiana, 2018; Wibowo, 2009). Hal tersebut dapat dibentuk dari tindakan yaitu tidak kotor (terbebas dari kotoran) dan tidak ada vandalisme (terbebas dari perbuatan merusak dan menghancurkan). Partisipasi KEPA dalam mengelola sampah dan membersihkan kawasan beraktivitas mereka sangatlah penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan penelitian “Partisipasi Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam SMA Kota Bandung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan”.

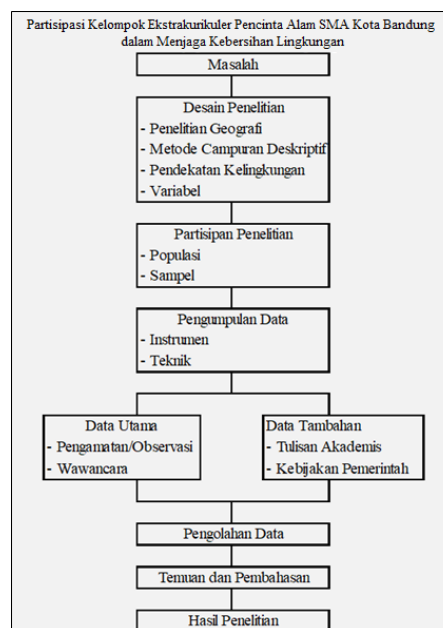
Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis perencanaan organisasi dari KEPA SMA Kota Bandung dalam menjaga kebersihan lingkungan; (2) menganalisis bentuk pelaksanaan partisipasi KEPA SMA Kota Bandung dalam menjaga kebersihan lingkungan; (3) menganalisis kegiatan monitoring oleh KEPA SMA Kota Bandung dalam menjaga kebersihan lingkungan; (4) menganalisis kegiatan evaluasi oleh KEPA SMA Kota Bandung dalam menjaga kebersihan lingkungan.

METODE

Desain penelitian ini secara garis besar dibentuk untuk penelitian geografi dengan menggunakan metode penelitian geografi.

Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Penelitian (Peneliti, 2022)

Metode penelitian geografi dalam desain penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method research) secara



deskriptif. Penelitian ini juga memakai pendekatan geografi yaitu pendekatan kelingkungan, selain itu pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan dengan cara pengamatan (observasi) dan wawancara terhadap subjek penelitian untuk data primer, serta dibantu oleh tulisan-tulisan akademis dan kebijakan pemerintah sebagai data sekunder. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Peta Persebaran KEPA SMA Kota Bandung, GPS, Kamera Digital, dan juga Lembar Wawancara & Observasi untuk pengambilan data kondisi partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Populasi obyek penelitian ini adalah seluruh Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam tingkat SMA/Sederajat yang ada di Kota Bandung. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan salah satu cara Nonprobability Sampling yaitu Sampel Bola Salju (Snowball Sampling), karena pada penelitian ini responden yang dijadikan sampel adalah responden KEPA yang telah diketahui, lalu responden tersebut nantinya menunjukan/memilih KEPA yang mereka kenal dan memiliki ciri-ciri tertentu antara lain: (1) Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam; (2) Bersekolah di tingkat SMA/Sederajat; (3) SMA/Sederajat di wilayah administrasi pemerintahan Kota Bandung.

Variabel dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

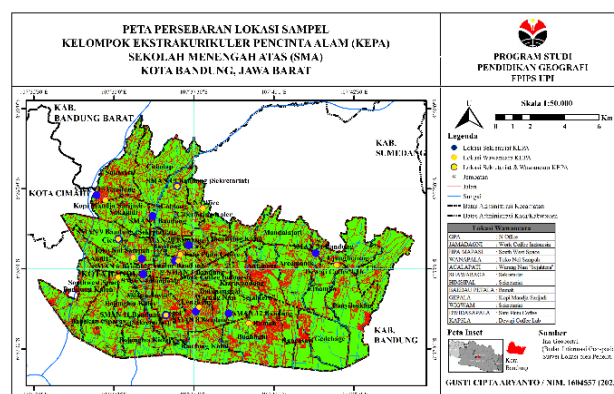
Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Partisipasi Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan	Perencanaan Organisasi	- Landasan Hukum (dasar, tujuan, visi, & misi)
		- Struktur Organisasi/ Kelompok
		- Program Kerja atau Kegiatan
Pelaksanaan Partisipasi	Bentuk Pelaksanaan Partisipasi	- Asal
		- Biaya & Fasilitas
		- Hubungan Relasi
Kegiatan Monitoring	Kegiatan Monitoring	- Posisi KEPA dengan Pemilik/ Pengelola Tempat Kegiatan
		- Pelaksanaan Menjaga Kebersihan Lingkungan
		- KEPA dalam melakukan Monitoring
Kegiatan Evaluasi	Kegiatan Evaluasi	- Monitoring dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan
		- KEPA dalam melakukan Evaluasi
		- Evaluasi dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Bandung memiliki 287 SMA/Sederajat, yang sebagian sekolah tersebut memiliki Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam (KEPA). Dari banyaknya KEPA, terdapat 12 KEPA yang berhasil dihubungi peneliti untuk dijadikan sampel penelitian, dengan lokasi sekretariat (sekolah) dan tempat wawancara, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Peta Persebaran Lokasi Sampel KEPA SMA Kota Bandung, Jawa Barat (Hasil Penelitian, 2022)

Diketahui KEPA mempunyai nama yang unik, dan alamat fasilitas kelompok yang berbeda dalam kepemilikannya.



Tabel 4. Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam SMA Kota Bandung

Nama Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam	Waktu Pendirian	Alamat Sekretariat
GPA	23 Februari 1980	SMAN 2 Bandung & Punclut
PPA JAMADAGNI (Perhimpunan Penjelajah Alam JAMADAGNI)	19 Juli 1978	SMAN 3 Bandung & Ciwaruga
HPA MAPASI (Himpunan Pencinta Alam MANGGALA PAKSI) SMA Negeri 4 Bandung	11 Maret 1983	SMAN 4 Bandung (tidak ada sekretariat)

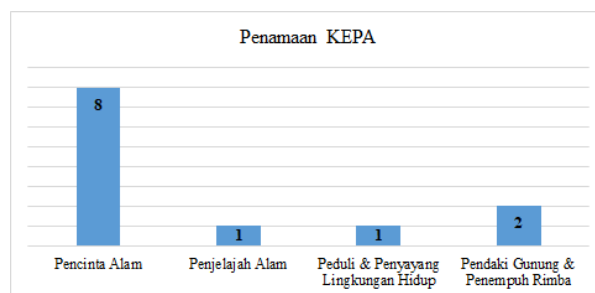
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Bandung dikenal dengan banyaknya kelompok yang membidangi kegiatan Pencinta Alam/Petualangan/Penjelajahan, dan tak hanya untuk kalangan umum saja melainkan ada pula yang dikhususkan, salah satunya untuk kalangan pelajar yang dikenal dengan Siswa Pencinta Alam (SISPALA). Kota

Nama Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam	Waktu Pendirian	Alamat Sekretariat
WANAPALA	2004	SMAN 6 Bandung (milik OSIS)
PPA ACALAPATI (Penjelajah Pencinta Alam ACALAPATI)	22 Agustus 1985	SMAN 8 Bandung
PPAPG SHAWARAGA (Perhimpunan Pencinta Alam dan Pendaki Gunung SHABA WANA NUSANTARA TOHAGA)	10 November 1984	SMAN 9 Bandung
HIMSIPAL	24 Maret 1985	SMAN 11 Bandung
BAEDAU PETALA (BAEDAU Pelajar Pencinta Alam)	29 Juli 1979	SMAN 12 Bandung (tidak ada sekretariat)
PPGPR GEPALA (Perhimpunan Pendaki Gunung dan Penempuh Rimba GEPALA)	20 Juli 1982	SMAN 15 Bandung & rumah (sedang dibangun)
PPGPR WIGWAM (Perhimpunan Pendaki Gunung dan Penempuh Rimba WIGWAM)	31 Desember 1989	SMAN 19 Bandung
DWIDASAPALA (DWIDASA Pencinta Alam)	23 Desember 2013	SMAN 20 Bandung (bersatu dengan DKM/Rohis)
KAP3LA (Komunitas Pelajar Peduli & Penyayang Lingkungan Hidup)	17 Agustus 2004, disahkan 18 Agustus 2004	SMAN 24 Bandung

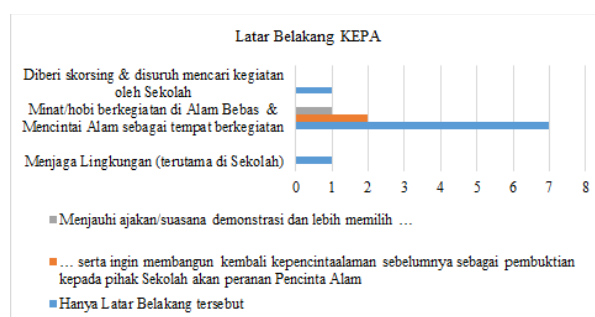
Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Penamaan KEPA, walaupun sebagian KEPA tidak menamai sebagai “Pencinta Alam”, tetapi dalam berkegiatan dan *branding* mereka mengenalkan KEPA-nya sebagai “Pencinta Alam”.



Gambar 1. Penamaan KEPA (Hasil Penelitian, 2022)

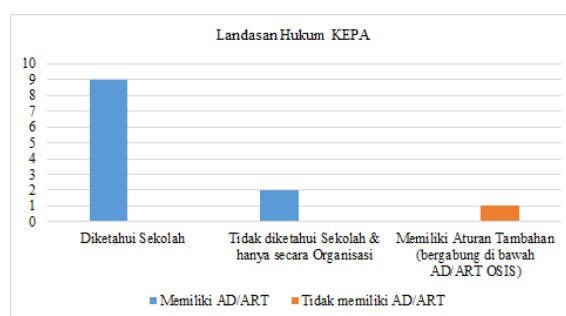
Latar Belakang KEPA didominasi oleh kelompok yang para pendirinya memiliki minat atau hobi dalam berkegiatan di alam bebas dan mencintai alam sebagai tempat berkegiatan, sedangkan sisanya mempunyai latar belakang berbeda tetapi dibarengi dengan minat atau hobi dan kecintaan yang sama sebagai jawaban dari latar belakang mereka masing-masing.



Gambar 2. Latar Belakang KEPA (Hasil Penelitian, 2022)

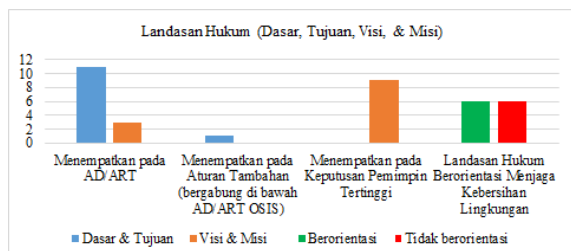
Temuan Perencanaan Organisasi dari KEPA SMA Kota Bandung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Landasan hukum yang dimiliki KEPA diketahui kepemilikannya sebagai berikut,



Gambar 3. Landasan Hukum KEPA (Hasil Penelitian, 2022)

Landasan hukum utamanya memiliki dasar, tujuan, visi, dan misi kelompok, diketahui penempatannya sebagai berikut,

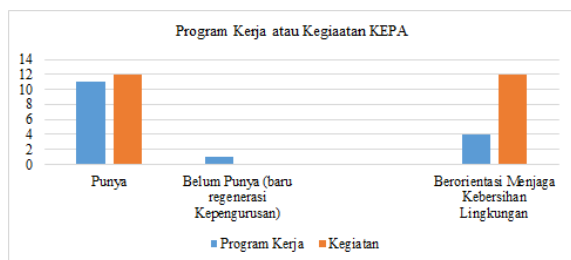


Gambar 4. Landasan Hukum: Dasar, Tujuan, Visi, & Misi (Hasil Penelitian, 2022)

Struktur organisasi/kelompok, seluruh KEPA mengorganisir sendiri kelompok mereka dengan struktur yang diinginkan, tetapi terdapat 1 KEPA yang semua ekstrakurikuler sekolahnya dikoordinatori OSIS (hanya pada bagian hubungan dengan pihak sekolah). Seluruh KEPA memiliki minimal seorang Pemimpin Tertinggi juga seorang Pembina dari Guru di Sekolah untuk membina dalam berbagai aktifitas termasuk menjaga kebersihan lingkungan, walaupun ada beberapa ditambahkan pendamping membersamai Pembina.



Gambar 9. Struktur Organisasi KEPA (Hasil Penelitian, 2022)



Gambar 10. Program Kerja atau Kegiatan KEPA (Hasil Penelitian, 2022)

Seluruh KEPA semua kegiatannya berorientasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi hanya 4 KEPA yang memiliki program kerja berorientasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, yaitu:

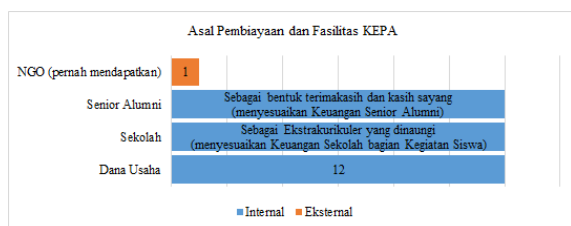
Tabel 1. Program Kerja KEPA

KEPA	Program Kerja	Tujuan
I	Lomba Lintas Alam (L2A)	Berlomba membersihkan sampah agar siswa/i kelas 10 tertarik masuk Pencinta Alam
II	Peningkatan Kesadaran <i>Less Waste</i> (lebih sedikit sampah)	Meningkatkan kesadaran untuk mengurangi sampah dimanapun berada
III	<i>Earth Day</i> (Pendakian Pungut Sampah)	Mendaki sebuah gunung dan memungut sampah yang ada di gunung tersebut
	<i>Sustainable Future</i> (Kampanye Masa Depan Berkelanjutan)	Menyadarkan masyarakat akan Masa Depan Berkelanjutan terkait dengan sampah yang dikeluarkan, kerusakan yang ditimbulkan, mindset yang buruk, dsb.
IV	GPS (Gerakan Pungut Sampah)	Memungut sampah di sekitar lingkungan
	Bank Sampah	Memilah hasil sampah GPS di lingkungan sekolah antara organik & anorganik untuk dikelola agar lebih bermanfaat dan menghasilkan nilai ekonomis

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Perencanaan menjaga kebersihan lingkungan, perencanaan KEPA untuk kegiatan cukup selaras, tetapi perencanaan KEPA untuk program kerja agak berbeda.

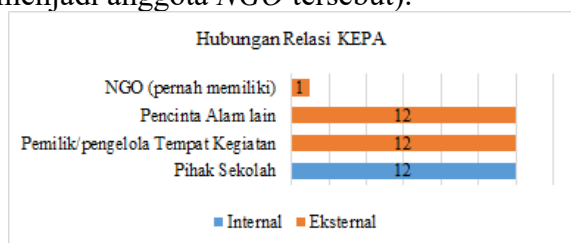
Temuan Bentuk Pelaksanaan Partisipasi KEPA SMA Kota Bandung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan



Gambar 11. Asal Pembiayaan dan Fasilitas KEPA (Hasil Penelitian, 2022)

Seluruh KEPA memiliki asal pembiayaan & fasilitas sama, tetapi terdapat 1 KEPA yang pernah mendapatkan asal pembiayaan dari *Non-Governmental Organization (NGO)* saat sebelum Pandemi *Covid-19*.

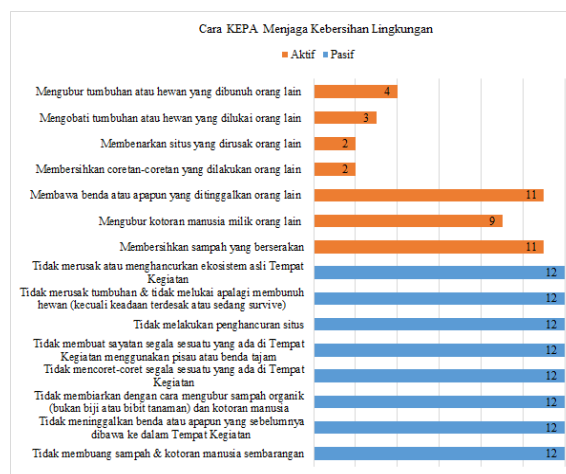
Hubungan relasi yang dimiliki KEPA cukup beragam baik itu lingkup internal (pihak Sekolah) maupun eksternal (Pemilik/Pengelola Tempat Kegiatan di luar Sekolah, Pencinta Alam lain, dan pihak lain seperti *NGO* dsb.) Seluruh KEPA memiliki hubungan relasi dengan pihak-pihak tersebut kecuali pihak lain (*NGO*), hanya 1 KEPA yang hubungan relasinya utuh (kebanyakan hanya dengan senior alumni yang juga bergabung menjadi anggota *NGO* tersebut).



Gambar 12. Hubungan Relasi KEPA (Hasil Penelitian, 2022)

Posisi seluruh KEPA dengan Pemilik/Pengelola Tempat Kegiatan yaitu menjadi partner yang setara dalam berbagai program kerja atau kegiatan mereka.

Pelaksanaan menjaga kebersihan lingkungan, pelaksanaan KEPA untuk kegiatan cukup selaras, tetapi pelaksanaan KEPA untuk program kerja agak berbeda. Cara KEPA menjaga kebersihan lingkungan yaitu,



Gambar 13. Cara KEPA Menjaga Kebersihan Lingkungan (Hasil Penelitian, 2022)

Temuan Kegiatan *Monitoring* oleh KEPA SMA Kota Bandung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Monitoring yang dilakukan KEPA diketahui terdapat 2 cara *monitoring* program kerja atau kegiatan, yaitu saat dilaksanakan (*monitoring* pelaksanaan) dengan mengajak Pemimpin KEPA atau pihak terkait untuk memantau pelaksanaan, dan saat selesai dilaksanakan (*monitoring* hasil) dengan memantau hasil pelaksanaan kesesuaiannya dengan perencanaan.

Monitoring dalam menjaga kebersihan lingkungan, *monitoring* KEPA untuk kegiatan cukup selaras, tetapi *monitoring* KEPA untuk program kerja agak berbeda.

Temuan Kegiatan Evaluasi oleh KEPA SMA Kota Bandung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

KEPA mengevaluasi dengan mengajak pemantau untuk memaparkan hasil/capaian akhir pantauannya, lalu dilakukan penilaian bersama mengukur dampak dan efektivitas berkaitan dengan indikator perencanaan, serta mengukur kelebihan dan kekurangan untuk dipertimbangkan pada perencanaan program kerja atau kegiatan sejenis berikutnya di tempat dan/atau waktu lainnya.

Evaluasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, evaluasi KEPA untuk program kerja atau kegiatan cukup selaras.

Pembahasan

Berdasarkan temuan, gambaran umum kondisi KEPA memiliki hubungan terhadap partisipasi menjaga kebersihan lingkungan, sekolah berpengaruh terhadap keterlibatan serta dukungan, nama berpengaruh terhadap branding cinta alam, waktu pendirian berpengaruh terhadap kedewasaan pola pikir kelompok, alamat kelompok (sekretariat) berpengaruh terhadap mobilisasi kelompok, latar belakang pendirian berpengaruh terhadap dasar keinginan para pendiri kelompok saat mendirikan KEPA. Walaupun didominasi oleh naungan sekolah bukan Adiwiyata, tetapi kelompok difasilitasi oleh pihak Sekolah, sehingga KEPA dituntut meningkatkan pola pikir untuk menjaga kebersihan lingkungan, tuntutan tersebut sesuai dengan tujuan KEPA yang dikemukakan Suryanda, Miarsyah, & Septiani (2020). Penamaan dan latar belakang pendirian yang dimiliki KEPA juga sesuai dengan yang dijelaskan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam (2006).

Landasan hukum, walaupun hanya 6 KEPA yang memiliki landasan hukum (dasar, tujuan, visi, & misi) secara tertulis berorientasi terhadap menjaga kebersihan lingkungan, tetapi seluruh KEPA tetap menjaga kebersihan lingkungan sebagai budaya yaitu landasan hukum secara lisan. Landasan hukum tersebut sesuai dengan kesadaran siswa ekstrakurikuler pencinta alam yang dikemukakan Rifki & Listyaningsih (2017). Struktur organisasi/kelompok, semua KEPA memiliki unsur untuk membina dan membimbing mereka (terutama pemimpin tertinggi dan pembina) sehingga dalam berbagai aktifitas bisa selalu dibarengi dengan menjaga kebersihan lingkungan. Program Kerja atau Kegiatan yang dimiliki KEPA lumayan beragam, tetapi ranahnya masih mempunyai kesamaan yaitu sama-sama berlandaskan akan hukumnya masing-masing dan juga Kode Etik

Pencinta Alam Indonesia. Perencanaan menjaga kebersihan lingkungan mempengaruhi teknis KEPA merencanakan program kerja atau kegiatan yang berorientasi menjaga kebersihan lingkungan, hal tersebut sesuai dengan poin 9 bentuk partisipasi dan poin 1 jenis-jenis partisipasi yang dikemukakan Sastropetro (1988).

Asal pembiayaan dan fasilitas mempengaruhi besarnya kinerja kelompok dalam menjaga kebersihan lingkungan, juga sesuai dengan poin 4 bentuk partisipasi dan dengan poin 5 & 6 jenis-jenis partisipasi yang dikemukakan Sastropetro (1988). Hubungan relasi mempengaruhi kesuksesan kelompok dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan sesuai dengan salah satu fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan Prihatin (2011) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Posisi KEPA dengan Pemilik/Pengelola Tempat Kegiatan berpengaruh dengan tingkat partisipasi dan tersadarkannya KEPA untuk saling menjaga kebersihan lingkungan serta tidak meninggalkan kerusakan setelah kegiatan. Posisi KEPA tersebut sesuai dengan tingkat partisipasi yang dikemukakan Arnstein (1969) tingkat *Partnership* (kemitraan) yang mana pada tingkat ini kekuasaan sebenarnya didistribusikan kembali melalui negosiasi antara masyarakat (KEPA) dan pemegang kekuasaan (Pemilik/Pengelola Tempat Kegiatan). Serta termasuk ke dalam kelompok tingkatan tertinggi *Degrees of Citizen Power* (kekuatan masyarakat) yang mana pada kelompok tingkatan ini sudah terjadi pembagian hak, tanggung jawab, dan wewenang antara masyarakat (KEPA) dengan pemerintah (Pemilik/Pengelola Tempat Kegiatan) dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan menjaga kebersihan lingkungan mempengaruhi teknis inti kelompok melaksanakan program kerja atau kegiatan yang berorientasi menjaga kebersihan lingkungan, hal tersebut sesuai dengan poin 5 & 6 bentuk partisipasi dan poin 3, 4 & 7 jenis-

jenis partisipasi yang dikemukakan Sastropetro (1988). Cara KEPA Menjaga Kebersihan Lingkungan juga sesuai dengan Hasil Analisis (2022) dibentuk dari tindakan yaitu tidak kotor dan tidak ada vandalisme.

KEPA dalam melakukan *monitoring*, mempengaruhi cara kelompok memantau/*monitoring* agar pelaksanaan tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan. *Monitoring* dalam menjaga kebersihan lingkungan mempengaruhi teknis KEPA memantau/*monitoring* program kerja atau kegiatan yang berorientasi menjaga kebersihan lingkungan, hal tersebut sesuai dengan poin 5 bentuk partisipasi dan poin 2 & 7 jenis-jenis partisipasi yang dikemukakan Sastropetro (1988).

d. Kegiatan Evaluasi oleh KEPA SMA Kota Bandung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

KEPA dalam melakukan evaluasi, mempengaruhi cara kelompok mengevaluasi pelaksanaan, agar diketahui kesesuaian hasil akhirnya dengan perencanaan. Evaluasi dalam menjaga kebersihan lingkungan mempengaruhi teknis KEPA mengevaluasi program kerja atau kegiatan yang berorientasi menjaga kebersihan lingkungan, hal tersebut sesuai dengan poin 1 bentuk partisipasi dan poin 1 jenis-jenis partisipasi yang dikemukakan Sastropetro (1988).

KESIMPULAN

Seluruh Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam SMA Kota Bandung sudah turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, sampai evaluasi, sesuai dengan porsinya masing-masing. Tingkat Partisipasi yang dimiliki seluruh KEPA yaitu Partnership (kemitraan) yang termasuk ke dalam kelompok tingkatan tertinggi yaitu Degrees of Citizen Power (kekuatan masyarakat). Bentuk Partisipasi yang dimiliki seluruh KEPA yaitu bentuk partisipasi konsultasi, proyek yang dibiayai oleh komunitas setelah ada konsensus dalam rapat komunitas, sumbangan dalam bentuk jasa kerja, aksi massal mengerjakan proyek secara

sukarela, & pembangunan proyek-proyek komunitas yang otonom. Jenis-jenis Partisipasi yang dimiliki seluruh KEPA yaitu partisipasi dengan pikiran, tenaga, aktif, keahlian, barang, uang, & jasa-jasa. Seluruh KEPA menjaga kebersihan lingkungan dengan cara pasif, dan hanya sebagian KEPA menjaga kebersihan lingkungan dengan cara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216-224. doi:10.1080/01944366908977225
- Hardiana, D. (2018, Maret). Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*, 2(2), 495-506.
- Ilyas, R. (2016). Manusia Sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam. *Mawa'izh*, 1(7), 169-195.
- Narayan, D. (1995). The Contribution of People's Participation: Evidence from 121 Rural Water Supply Projects. *Environmentally Sustainable Development Occasional Paper Series; No.1*. Washington, DC: World Bank.
- Rifki, A. W., & Listyaningsih. (2017). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 05(01), 426-440.
- Suryanda, A., Miarsyah, M., & Septiani, D. (2020). Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam. *Quagga: Jurnal*

Pendidikan dan Biologi, 12(2), 94-103. doi:10.25134/qua

Wibowo, I. (2009). Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. *Makara: Sosial Humaniora*, 13(1), 37-47.

Sumber Buku

Isbandi, R. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI Press.

Mikkelsen, B. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Sastropoetro, S.(1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.

Tilaar, H. (2009). *Kekuasaan dan pendidikan : Kajian manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber Dokumen

Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam. (2006). *Pedoman Pembinaan Kelompok Pencinta Alam*. Bogor: Departemen Kehutanan.

Sumber Internet

Setiawan, A. (2021, Februari 23). *Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional [Daring]*. Diakses dari Laman Resmi Republik Indonesia - Portal Informasi Indonesia: <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional?lang=1>

Aryanto, G. C, (2022, Desember 11). *Peta Persebaran Lokasi Sampel KEPA SMA Kota Bandung, Jawa Barat [Daring]*. Diakses dari Google Drive: https://drive.google.com/drive/folders/1PzerwACjt8hEO_c3zn5g54-4z17-QXl5?usp=sharing